

# PENCAPAIAN PENTING REPUBLIK DEMOKRATIK AZERBAIJAN

**Firdowsiya AHMADOVA**  
*Doktor filsafat ilmu sejarah*



*Lencana anggota Parlemen RDA. Lencana ini milik ketua Parlemen A.M.Topcubasyov, disimpan di Museum Sejarah Nasional Azerbaijan.*

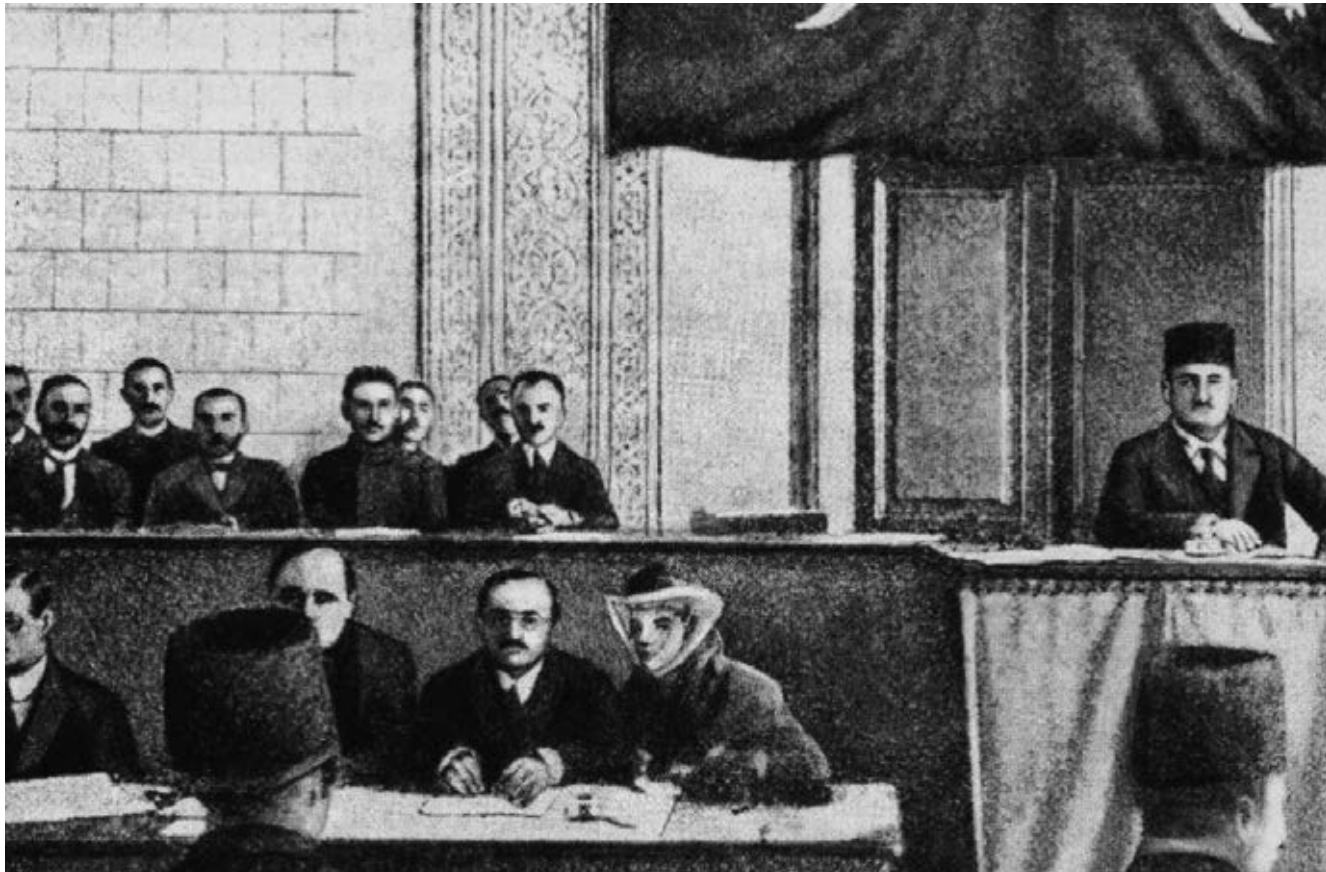
Pada permulaan abad ke-19 setelah Rusia memperluas wilayahnya sampai ke wilayah Kaukasia Selatan, Azerbaijan terbagi menjadi dua. Di bagian utara, Rusia mendapat perlawanan sengit dari rakyat. Perjuangan panjang kekuatan-kekuatan progresif demi pembebasan rakyat Azerbaijan dan kebangkitan kesadaran nasional 95 tahun yang lalu berakhir dengan diproklamákannya Republik Demokrasi Azerbaijan (RDA). Peristiwa tersebut merupakan sebuah rangkaian logis proses sosial-politik di kawasan ini. Sejak saat itu, ide untuk mendirikan Negara republik sudah menan-

cap dalam sekali di sanubari rakyat, kemudian dibuatlah dasar-dasar perjuangan politik demi masa depan rakyat. Para pendiri RDA tidak menyalakan momentum itu. Akhirnya pada tanggal 28 Mei 1918 s.d 28 April 1920 terjadi perubahan yang mendasar di segala bidang kehidupan.

Sesudah runtuhnya kekaisaran Rusia, di wilayah Kaukasia Selatan terjadi perebutan kekuasaan dari segala arah. Di antaranya adalah pembantaian masal (genosida) yang dilakukan oleh kaum nasionalis Armenia. Usaha untuk pembangunan negara tanpa didasari oleh pengalaman dan prasyarat yang diperlukan membutuhkan kemauan yang luar biasa, tujuan yang jelas, patriotisme dan rasa tanggungjawab.

**RDA menjadi republik parlementer pertama di antara negara-negara rumpun bangsa Turki (Timur-Muslim). Pada 28 Mei, RDA diproklamkan.**

Pada tahun 1920, hari itu bertepatan dengan pasca runtuhnya negara Azerbaijan dan hari itu hanya diperingati oleh para pendukung pemberontakan di Ganja – di bawah hujan peluru dan tembakan artileri mereka bersemboyan – “biar hari ini 28 Mei bukan hanya menjadi hari proklamasi kemerdekaan, tetapi juga hari peringatan untuk orang-orang yang gugur membela Tanah Airnya; perlawanan kami terhadap musuh pada 28 Mei ini akan mengobarkan semangat dan kemenangan moral kami” [5]. Buahnya, 28 Mei tahun 1920 menjadi hari bersejarah yaitu hari di mana “kehormatan dan martabat bangsa kami kembali mendapat pengakuan secara luas” [1, jilid 1, hal.396]. Hari-hari bersejarah seperti ini banyak terjadi dalam sejarah RDA yang singkat itu: pada masa-masa yang sulit republik yang baru berdiri

*Waktu M.A.Rasulzade mengucapkan pidato dalam sidang Parlemen. Tahun 1918*

ini menghadapi berbagai ujian di mana-mana.

Tetapi dalam situasi yang sulit itu, para pendiri RDA memilih bentuk pemerintahan yang paling maju, dan demokratis pada masa itu. **Dalam Deklarasi Kemerdekaan – dokumen program republik yang baru itu menyatakan untuk berkomitmen kepada prinsip-prinsip demokrasi, sekularisme dan parlementer. Prinsip-prinsip itu dipelihara sampai saat ini** [2, hal.10]. Struktur pemerintahan dibagi menjadi tiga cabang – Legislatif (parlemen), Eksekutif (pelaksana pemerintahan) dan Yudikatif. Di parlemen hampir semua kelompok terwakili, termasuk yang minoritas: wakil dari komunitas Turki-Muslim<sup>1</sup> sebanyak 80 orang, Armenia 21 orang, Rusia 10 orang, Jerman 1 orang, Yahudi 1 orang, Georgia 1 orang, Polandia 1 orang; selain itu serikat pekerja Baku diwakili 3 orang dan Persatuan Karyawan Perminyakan Baku sebanyak 2 orang [4, hal.23-26]. Eksekutif sebagai pelaksana pemerintahan bertanggungjawab kepada legislatif (parlemen). **Negara diperintah berdasarkan undang-undang yang disahkan oleh parlemen.**

Menjelang didirikannya RDA, di Kaukasia Selatan orang-orang Azerbaijan secara kompak bermukim di wilayah yang luasnya kira-kira 150.000 km<sup>2</sup>. Luas RDA

*Artileris tentara RDA. Tahun 1919*





*Ketua Parlemen RDA A.M. Topcubasyov*

114.000 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 3,3 juta jiwa [1, jilid 1, hal.11]. Untuk sementara Ganja ditetapkan sebagai ibu kotanya, karena pada masa itu Baku sedang dikuasai oleh pemerintah kaum bolsyewik-dasynak yang dikenal sebagai "Dewan Komisaris Rakyat Baku".

Pada musim semi tahun 1918 kaum bolsyewik, bersekongkol dengan kaum dasynak, memercikkan

*Delegasi RDA di Konferensi perdamaian di Paris. Tahun 1919*



genosida terhadap penduduk Muslim sipil di Baku dan daerah-daerah lain dengan tujuan merampas kekuasaan dan tidak memberi izin kepada pelaksanaan ide otonomi Azerbaijan. Akibatnya kota Baku dan daerah-daerah sekitarnya jatuh di tangan mereka. Baru pada 15 September pemerintah RDA dengan bantuan tentara Islam Kaukasia – sebagian personilnya adalah orang-orang Turki-Osmani – sesudah pertempuran berat membebaskan Baku. **Pada 17 September Baku ditetapkan sebagai ibu kota republik ini.**

Selama republik ini berdiri, terjadi pergantian kabinet sebanyak lima kali. Tiga kabinet dikepalai oleh Fatali Khan Khoyski, dua yang terakhir – oleh Nasib bey Yusifbeyli. Mula-mula pemerintah melaporkan kepada Dewan Nasional Azerbaijan yang diketuai oleh Mammad Amin Rasulzade, kemudian kepada parlemen RDA yang dikepalai oleh Ali Mardan bey Topcubasyov. **Parlemennya memulai sidang pada 7 Desember 1918 dan bertahan selama 17 bulan. Selama masa itu, Parlemen telah mengadakan 145 sidang, membicarakan lebih dari 270 rancangan undang-undang, dari jumlah tersebut, ada 230 rancangan undang-undang yang diterima** [4; 1, jilid 1, hal.155]. Parlemen ini memiliki 11 fraksi dan kelompok. Dengan demikian di Azerbaijan sudah ditimba pengalaman demokrasi dan etika parlementer yang bernilai. "Majelis Nasional mewakili semua golongan, dan sepenuhnya memelihara nasib bangsa. Segala sesuatu harus mendapat persetujuan parlemen; termasuk anggaran negara, perang, dan perdamaian. Jika mendapat mandat dan amanat dari Majelis, pemerintah eksekutif dapat memegang tampuk kekuasaan, tapi jika tidak memelihara amanat itu, maka sanksinya adalah dipecat. Parlemen berkuasa penuh meskipun bukan berarti mendominasi segalanya" (M.Rasulzade).

Baru republik itu didirikan, pemerintah mulai mengambil langkah dasar di bidang pembangunan kenegaraan – mulai dari atribut negara sampai dengan penyelesaian masalah-masalah negara yang sulit. **Pada 21 Juni 1918 disahkan bendera negara yang terdiri dari hilal putih dan bintang oktagon putih dengan latar belakang merah, tetapi pada 9 November kain merah itu diganti dengan tiga warna** [3, hal.188, 250].

Target utama yang dihadapi oleh republik yang baru didirikan itu adalah pembebasan Baku dan reunifikasi tanah Azerbaijan di bawah kekuasaan bersatu. Solusinya adalah membentuk tentara nasional. Dengan cepat pemerintah membentuk tentara nasional. **Pada 26 Juni didirikan Korps Terpisah Azerbaijan** [3, hal.196].

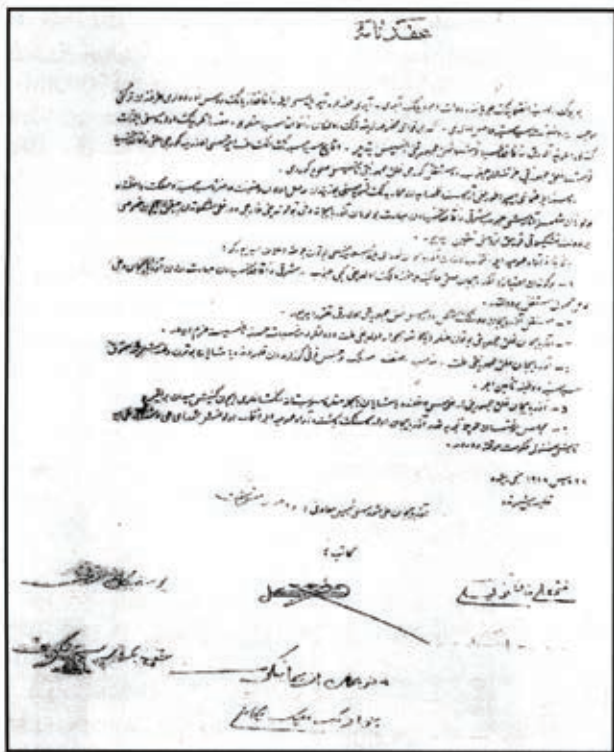
*Mahasiswa-mahasiswa yang dikirim oleh pemerintah RDA untuk belajar ke luar negeri. Tahun 1919*

Pada 27 Juni bahasa Turki ditetapkan sebagai bahasa nasional Azerbaijan [3, hal.201]. Pemerintah menasionalisasikan sekolah-sekolah yang telah ada, membuka sekolah-sekolah baru dan lembaga kursus tenaga pengajar, mengambil langkah untuk pemulihan kembali nama-nama topografis asli yang diganti pada masa kekaisaran Rusia (misalnya memulihkan kembali nama Ganja – nama kota terbesar nomor 2 di

Azerbaijan; pada masa kekaisaran Rusia kota itu dinamakan Yelizawetpol). Selain itu diadakan mobilisasi militer, pada 11 Agustus diambil keputusan tentang wajib militer. Beberapa waktu sebelumnya, yaitu pada 15 Juli dikeluarkan surat keputusan mengenai pendirian komisi penyidik yang diwajibkan menyelidiki pembunuhan dan perampasan masal di Kaukasia Selatan selama Perang Dunia I terhadap masyarakat Turki-Muslim, dan

*Teater Negeri Azerbaijan. Tahun 1919*





Deklarasi Kemerdekaan RDA

menyeret orang-orang yang terbukti terlibat dan bersalah ke pengadilan [3, hal.213]. Komisi tersebut bekerja sampai November 1919 dan menyiapkan 36 jilid dan



Not lagu kebangsaan Republik Azerbaijan. Tahun 1919

3500 halaman bahan penyelidikan preliminar dan 95 foto untuk diserahkan kepada Konferensi perdamaian di Paris. Komisi tersebut juga menyiapkan 128 laporan dan keputusan untuk mengangkat masalah mengenai tuntutan pidana kepada 194 orang yang terlibat dalam kerusuhan dan pembunuhan tersebut [1, jilid 1, hal.379-380]. Pada 9 Februari berhubungan dengan pengakuan secara *de-facto* terhadap kemerdekaan Azerbaijan oleh Konferensi Perdamaian Paris itu parlemen menerima ketetapan tentang amnesti dan semua kasus pidana dihentikan [1, jilid 1, hal.381]. Namun demikian, bahan-bahan yang dipersiapkan oleh Komisi Penyidik Luar Biasa RDA itu menyimpan nilai besar sebagai sumber tentang genosida (pembantaian massal) rakyat Azerbaijan pada permulaan abad terakhir.

Langkah-langkah penting bidang ekonomi diambil. Azerbaijan menggunakan sistem ekonomi liberal dan sistem kepemilikan yang terus berkembang. Selama terbentuknya republik ini, ada beberapa keberhasilan dan pencapaian yang signifikan yaitu dipulihkannya kembali pipa minyak Baku-Batumi, pembangunan rel kereta api Baku-Julfa dilanjutkan, Bank Negara Azerbaijan didirikan, mengeluarkan uang kertas, dan mengembangkan industri perkapalan laut Kaspia [3; 1, jilid 1, hal.57].

RDA memberikan perhatian saksama terhadap integritas teritorial dan pertahanan. Pada 11 Januari tahun 1919 dilaksanakan peralihan seragam tentara, diresmikan sekolah militer untuk pelatihan personil militer, sekolah penjinak bahan peledak, sekolah ilmu kereta api, dan sekolah asisten medis [1, jilid 1, hal.49].

Perlu dicatat juga, pencapaian di bidang pembangunan budaya yang memainkan peranan penting yaitu di bidang pers. Yaitu adanya surat kabar "Igal". Surat kabar inilah yang pertama kali mempropagandakan maksud dan tujuan sosial-politik RDA secara konseptual. Penggagas utama "Igal" dan surat kabar "Dirilik" adalah para jurnalis dan kru surat kabar "Acig soz" – organ resmi partai "Musawat" yang memimpin gerakan pembebasan nasional di Azerbaijan. Di samping itu selama adanya RDA untuk propaganda ideologi nasional banyak dilakukan surat kabar "Istiglal", "Azerbaijan", "Owraginafise", "Muselmanlig", "Gurtulusy", "Medeniyet", "Genjler yurdu", "Syeypur", "Zanbur". Pada waktu itu juga kehidupan sosial-politik, ekonomi dan budaya dicerminkan dalam halaman-halaman surat kabar resmi "Azerbaijan". 4 edisi pertama surat kabar tersebut diterbitkan di Ganja. Kemudian surat kabar "Azerbaijan" mulai terbit di Baku dalam bahasa Azerbaijan dan Rusia. Dalam edisi yang terbit pada 15 September 1918, di situ dimuat

*Cap Universitas Negeri Baku. Tahun 1919. Cap ini disimpan di Museum Sejarah Nasional Azerbaijan.*



pemberitaan tentang peristiwa pembebasan Baku [1, jilid 1, hal.70-72].

Di antara langkah pemerintah Azerbaijan adalah dipindahkannya Sekolah Pendidikan Guru dari Tbilisi ke Qazakh. Sekolah Pendidikan Guru di Qazakh itu menjadi sekolah pendidikan pertama yang menyiapkan tenaga pengajar untuk Sekolah Dasar di Azerbaijan. Pada tahun 1919 pemerintah bekerja secara konsisten untuk mendirikan perguruan tinggi – targetnya adalah

mendirikan universitas Azerbaijan, institut pertanian dan konservatorium musik [1, jilid 1, hal.74]. Namun, sampai dalam jangka waktu yang ditentukan, pemerintah hanya berhasil mencapai separuh dari yang ditargetkan. 94 tahun yang lalu diresmikan perguruan tinggi pertama di Azerbaijan yang diklaim sebagai “rumah ilmu pengetahuan penjamin kesejahteraan bangsa”. Pada 1 September 1919 parlemen Azerbaijan menerima undang-undang tentang pembukaan Universitas Baku [3, hal.101-103]. Di samping itu pemerintah merencanakan untuk mengirim para pemuda untuk belajar ke luar negeri. Pada tahun 1919-1920 dikeluarkan Surat Keputusan tentang pengiriman 100 pemuda ke luar negeri untuk mendapatkan pendidikan tinggi atas biaya pemerintah. Untuk itu dikeluarkan uang sebesar 7 juta manat. Untuk setiap mahasiswa mendapatkan beasiswa sebesar 400 frank dan biaya transportasi sebesar 1000 frank. Setelah lulus, mereka diwajibkan bekerja di instansi yang ditentukan oleh pemerintah selama 4 tahun. Dengan demikian 45 orang dikirim untuk belajar ke Prancis, 23 orang ke Itali, 10 orang ke Inggris Raya, dan 9 orang ke Turki [1, jilid 1, hal.75-76].

Pada tahun 1919 di Universitas Baku telah dibuka Lembaga Kajian Islam Timur yang mempelajari seja-

*Manat – satuan mata uang RDA*







rah, budaya dan sastra Azerbaijan. Pada awal tahun 1920 Kementerian Pendidikan Rakyat membuka jurusan Arkeologi. Persatuan sastra "Yasyil gelem", Lembaga Perlindungan Seni dan Budaya Muslim, "Turk ojagi", lembaga dan sanggar-sanggar seni yang lain juga tetap aktif. Museum kemerdekaan juga diresmikan pada Desember 1919. Hal tersebut di atas merupakan salah satu pencapaian penting yang dicapai oleh RDA dalam bidang Kebudayaan [1, jilid 1, hal.77]. Museum tersebut diresmikan bertepatan dengan hari peringatan parlemen. Supaya secara simbolis memiliki arti. Selain itu juga dibentuk sebuah komisi untuk menyesuaikan abjad Azerbaijan dengan abjad Arab. **Pemerintah telah mencabut penyensoran pers, mengeluarkan surat keputusan tentang peringatan peristiwa-peristiwa bersejarah.**

Pencapaian terpenting RDA adalah berdirinya kantor berita Azerbaijan – badan berita independen milik negara yang didirikan berdasarkan Keputusan Pemerintah Tanggal 3 Maret Tahun 1919 [3, hal.285]. Pada 2 Februari 1920 pemerintah mengeluarkan surat keputusan baru tentang Pendirian AzTag (Kantor Berita Azerbaijan), sebuah kantor berita yang berada di bawah kementerian. Tetapi pada masa USSR kantor ini berada di bawah pengawasan Kantor berita Uni Soviet.

**Langkah penting untuk mengukuhkan kemerdekaan adalah diterimanya undang-undang tentang kewarganegaraan Republik Demokrasi Azerbaijan pada tanggal 11 Agustus 1919.** Menurut undang-undang ini, setiap orang yang menerima kewarganegaraan harus mengambil sumpah sesuai dengan Pasal 6: "Saya (nama dan nama keluarga), demi menerima kewarganegaraan Azerbaijan, berjanji dan bersumpah di hadapan Allah Yang Mahakuasa sesuai hati nurani sendiri, bahwa selama-selamanya akan setia dengan Azerbaijan dan mulai sekarang, dengan teguh tidak akan menerima kewarganegaraan yang lain, sekaligus akan menunaikan semua kewajiban sebagai warganegara Azerbaijan, yang dilandasi keimanan dan sejujur-jujurnya mengabdikan kepada Republik Azerbaijan, secara suka rela akan mencurahkan segala daya upaya, memberikan dan mengorbankan jiwa dan harta untuk negara jika diperlukan. Semoga mendapat bimbingan Allah untuk menepati sumpah ini". Orang-orang yang tidak mau disumpah, tetap melafadzkan janji namun tidak mengucapkan kata "bersumpah" [3, hal.97].

**Republik Demokrasi Azerbaijan adalah negara di bawah kekuasaan rakyat pertama di seluruh wilayah Timur, dan memberikan hak suara kepada perempuan jauh sebelum Amerika Serikat dan**

## Barat.

Sejak dulu RDA terlibat secara aktif dalam kancah perpolitikan luar negeri. Dokumen kerjasama bilateral yang pertama kali ditandatangani adalah "Perjanjian persahabatan antara pemerintah Kekaisaran Osmani dengan Republik Azerbaijan". Untuk menjalin hubungan diplomatik dengan negara-negara Eropa, pada 3 Agustus tahun 1918, Ali Mardan bey Topcubasyov dikirim sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh ke Istanbul [2, hal.53]. Dia juga sebagai ketua delegasi yang dikirim ke Konferensi perdamaian di Paris pada 28 Desember. Pada 2 Mei 1919 atas inisiatif presiden Amerika Serikat, Woodrow Wilson, untuk pertama kalinya masalah Azerbaijan dibicarakan dalam sidang Dewan Kelompok Empat Konferensi Paris [1, jilid 1, hal.53].

Kecemasan terhadap nasib republik-republik yang didirikan pada pecahan kekaisaran Rusia, terasa dalam pidato yang diucapkan oleh Perdana Menteri Inggris Lloyd George dalam sidang Majelis Perwakilan Rendah parlemen negeri itu pada bulan November 1919. Dari pidatonya kelihatan bahwa ia menyokong pengakuan dan pemberian bantuan kepada Azerbaijan. Atas inisiatif Inggris, pada 10 Januari 1920 dipanggil sidang Dewan Tertinggi Konferensi Perdamaian Paris, dan pada keesokan harinya, atas usulan Menteri Luar Negeri Inggris, Lord Curzon dewan tersebut mengeluarkan resolusi yang berisi, "Para sekutu dan negara-negara aliansi Entente secara *de facto* mengakui pemerintah Azerbaijan" [2, hal.502-503].

Sesudah diakuinya Azerbaijan di tingkat konferensi perdamaian internasional hubungan diplomatik negara yang masih belia ini semakin meluas. **Di Baku dibuka konsulat Belgia, Swiss, Belanda, Cekoslovakia, Finlandia dan negara-negara yang lain.** Pada 20 Maret 1920 secara *de jure* Iran mengakui Azerbaijan [1, hal.54] dan di dalam waktu yang singkat di Tehran dibuka kedutaan besar Azerbaijan, dan dibuka konsulat jenderal di beberapa kota di Iran seperti di Tabriz, Rasht, Anzali, Masyhad dan kantor konsuler pembantu di Khoy dan Akhar. **Parlemen Azerbaijan menerima undang-undang tentang pendirian kantor perwakilan diplomatik di Inggris, Prancis, Italia, Amerika Serikat, Swiss, Jerman, dan Rusia** [2, hal.562-565]. **Di Azerbaijan dibuka perwakilan Inggris, Yunani, Belgia, Georgia, Armenia, Denmark, Italia, Lituania, Polandia, Iran, AS, Ukraina, Finlandia, Swedia, dan Swiss** [1, jilid 1, hal.55]. Keikutsertaan Azerbaijan dalam sistem hubungan internasional dihentikan akibat intervensi militer Uni Soviet pada bulan April 1920.

Walaupun Azerbaijan jatuh, ide nasionalisme, dan hasrat untuk menjadi sebuah negara tetap kekal. Langkah utama yang diambil untuk memulihkan status Azerbaijan sebagai negara adalah menaruh Azerbaijan di peta politik dunia, mendirikan negara yang berdasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi di dunia Islam, juga penyebutan "Azerbaijan" dalam dunia perpolitikan global walaupun sedang terhimpit oleh keadaan. Semua itulah yang menjadi cikal bakal berdirinya negara Azerbaijan. Dengan semua itulah negara Azerbaijan terus hidup, walaupun mengalami kesulitan yang hebat.

**Pada akhir abad ke-20, Azerbaijan merdeka dan bebas untuk mengungkapkan kembali prinsip-prinsip dan cita-cita Republik – Azerbaijan yang pernah berdiri sebelumnya. Secara resmi 28 Mei ditetapkan sebagai Hari Republik, untuk mengingat peristiwa penting yang bersejarah.** Ini merupakan tonggak awal untuk mengingatkan kembali nama-nama tokoh penting RDA kepada rakyat. Sudah ditulis dalam banyak artikel, buku tentang riwayat hidup dan perjuangan mereka. Selain itu mulai dicetak dan diterbitkan kembali karya-karya penulis dan penyair tentang yang menjadi landasan ideologi dan spirit awal bagi Republik Pertama. RDA juga akan diingat kembali melalui peringatan-peringatan yang dijadikan sebagai hari libur nasional. Dengan kata lain, untuk mengembalikan ingatan nasional yang kolektif, pemerintah melakukan langkah-langkah yang berkesinambungan dalam rangka menjaga status Azerbaijan sebagai sebuah negara. Melalui acara-acara resmi, nilai-nilai politik yang diajarkan berkali-kali di kantong-kantong pendidikan tinggi adalah indikasi nyata perhatian pemerintah Azerbaijan terhadap warisan sejarah, komitmen terhadap akar-akar – sejarah – dalam menentukan arah-arah pengembangan – kebijakan – selanjutnya. ✨

## Daftar Pustaka

1. *Azərbaycan Xalq Cümhuriyyəti Ensiklopediyası. 1-ci cild.* Bakı, 2004.
2. *Азербайджанская Демократическая Республика. Внешняя политика (документы и материалы).* Баку, 1998.
3. *Азербайджанская Демократическая Республика (1918-1920). Законодательные акты (сборник документов).* Баку, 1998.
4. *Азербайджанская Демократическая Республика (1918-1920). Парламент (стенографические отчеты).* Баку, 1998.
5. *Bayramov Xanlar. Gəncə üsyanı – 1920.* Bakı, 2010.